

ANALISIS POTENSI OLAHRAGA PARIWISATA DI KAWASAN GEOPARK SILOKEK KABUPATEN SIJUNJUNG

Afdal Mubarak, Sonya Nelson, Nuridin Widya Pranoto, Donal Syafrianto

¹Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

²Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

³Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

⁴Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

E-mail: afdalmubarak111@gmail.com

Received: 10 Desember artikel dikirim; Revised: 20 Januari artikel revisi; Accepted: 30 Januari artikel diterima

Analysis of Sports Tourism Potential in the Silokek Geopark Area, Sijunjung Regency

Abstract: *The problem in this research is the lack of sports tourism development in the Silokek Geopark area, Sijunjung District, Sijunjung Regency which has been developed and has not been made into a development plan by the local government. The aim of this research is to develop potential in the sports tourism sector which does not currently exist.*

This type of research is descriptive, which aims to describe and describe places where sports tourism can be developed in the Silokek Geopark area. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation studies. This study used 7 informants including the head of the Sijunjung district tourism, youth and sports office, the manager of the Silokek Geopark management body, the community and visitors.

The results of this research conclude that the Silokek Geopark area has several great tourism sports potential, namely canoeing and mountain biking on challenging tracks surrounded by the natural beauty of the forest. However, there are obstacles in developing this potential into sports tourism, such as accessibility which is difficult to reach, the absence of sports tourism infrastructure, lack of coordination between the community and the government and the existence of individuals who still charge extortion to visitors.

Keywords : *Potential, Sports Tourism*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengembangan olahraga pariwisata olahraga di kawasan *Geopark* Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung dan belum dijadikan rancangan pembangunan oleh pemerintah daerah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan potensi di sektor pariwisata olahraga yang selama ini belum ada.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tempat yang bisa dikembangkan pariwisata olahraga di kawasan *Geopark* Silokek. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan 7 informan diantaranya kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten sijunjung, manajer badan pengelola Geopark Silokek, masyarakat dan pengunjung.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa di kawasan *Geopark* Silokek memiliki beberapa potensi olahraga pariwisata yang besar yaitu olahraga kano dan olahraga mountain biking di trek menantang yang dikelilingi keindahan alam hutan. Namun terdapat kendala-kendala dalam mengembangkan potensi tersebut menjadi pariwisata olahraga seperti aksesibilitasnya yang sulit dijangkau, belum adanya sarana prasarana pariwisata olahraga, kurang koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah serta masih adanya oknum-oknum yang melakukan pungli kepada pengunjung.

Kata kunci: *Potensi, Pariwisata olahraga*

How to Cite: Pelrtama, P., I & Kledua, P. (20210). Penlulisan nalskalh
Jurnall Ilmlu
Kleolahragaan. *Jurnal Ilmlu Kleolahragaan*, X(IY), 1-3. doi:htltps/



/doi.org/10.211831/jlk.vXiY1.0000



<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#)

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 3 menyatakan bahwa "Kepariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan intelektual setiap wisatawan melalui kegiatan rekreasi dan perjalanan, serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat." Salah satu sisi yang mendukung perekonomian daerah dan masyarakat adalah pariwisata, yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Pariwisata bertujuan untuk mendapatkan kunjungan dari wisatawan lokal serta mancanegara. Olahraga pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki dampak pada perekonomian karena Meningkatkan jumlah wisatawan yang datang melalui kegiatan olahraga pariwisata atau disebut juga dengan *Sport Tourism*.

Pariwisata olahraga kini semakin berkembang jauh dan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, Hal ini menyebabkan banyak wisatawan lokal maupun mancanegara mengunjungi berbagai objek wisata olahraga yang ada di Indonesia, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah maupun negara. Jika di lihat untuk potensi pariwisata olahraga di Indonesia untuk saat ini akan berkembang cepat karena Indonesia memiliki banyak keunggulan kompetitif dalam menawarkan daya tarik wisata, di antaranya adalah iklim tropis yang mendukung aktivitas luar ruangan, terutama karena musim di Indonesia berlawanan dengan musim pariwisata global. Selain manfaat ekonomi, pengembangan pariwisata olahraga juga akan mendukung perkembangan olahraga di dalam negeri dengan mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. (Masrurun, 2020).

. Indonesia, dengan kekayaan alam dan keberagaman budayanya, memiliki potensi besar untuk mempromosikan keindahan alam serta atraksi budaya kepada wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Keberadaan wisatawan yang mengunjungi berbagai destinasi tersebut tentunya akan memberikan dampak positif berupa pendapatan bagi daerah yang mereka kunjungi. Khusus bagi wisatawan asing, kedatangan mereka akan memberikan kontribusi berupa devisa bagi negara (Nasrul, 2010).

Perjalanan wisata yang melibatkan aktivitas olahraga sudah berlangsung semenjak ribuan tahun lalu. Satu dari beberapa referensi tertua yang mencatat hubungan antara olahraga dan pariwisata dapat ditemukan dalam jurnal berjudul *Sport and Tourism*, yang ditulis oleh Don Anthony untuk Central Council of Physical Recreation di Inggris pada tahun 1966. Jurnal tersebut membahas potensi peran olahraga dalam dunia pariwisata (Weed 2008:1).

Olahaga pariwisata didefinisikan sebagai "kegiatan yang dapat dilakukan secara sukarela pada waktu luangnya, yang dapat diberikan pada diri pribadi. Olahraga pariwisata adalah jenis olahraga yang dilakukan ketika waktu senggang ataupun saat waktu luang, biasanya di lokasi-lokasi wisata, dengan tujuan untuk menikmati kegiatan fisik sambil menikmati keindahan alam atau budaya setempat. Olahraga pariwisata kegiatan yang membuat hati senang saat bermain menghasilkan energi positif dan dapat dinikmati. Olahraga pariwisata dapat dilakukan di mana saja selagi mengolahragakan badan (Kasriman, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Keolahragaan No. 11 Tahun 2022, "olahraga" didefinisikan sebagai segala aktifitas yang dilakukan secara terintegrasi dan sistematis, yang melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa, dengan tujuan untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Salah satu jenis aktivitas yang dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan seseorang adalah berolahraga. Kata "*de sport*", yang berarti "kesenangan," berasal dari bahasa Perancis kuno. Olahraga memiliki banyak penggemar yang tersebar luas, yang memungkinkan mereka untuk menyebarluaskan lagi melalui tayangan mereka. Ini membuat olahraga menjadi salah satu sumber hiburan dan kesenangan utama (Kuntjoro, 2020).

Secara psikologis, banyak orang yang bekerja di lingkungan yang monoton merasa bosan dengan rutinitas sehari-hari. Akibatnya, mereka membutuhkan waktu untuk bersantai setelah bekerja, seperti beristirahat, tidur, atau bersantai setelah berolahraga. Ini merupakan bagian dari upaya untuk menjaga keseimbangan antara interaksi sosial, pendapatan, kebutuhan akan kebebasan, dan rasa aman. Dengan mempertimbangkan hal ini, olahraga pariwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang dengan berbagai tujuan, termasuk memberikan kesenangan, kepuasan, penyegaran mental, atau menyegarkan sikap, dan memiliki potensi untuk memulihkan kesehatan fisik serta mental manusia. Dinamika psikologis merujuk pada kekuatan atau proses yang terjadi dalam diri manusia yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan otak atau pikiran mereka. Hal ini berdampak pada tingkah laku sehari-hari, baik itu dalam aspek pemikiran, perasaan, maupun tindakan mereka. (Mahfud & Evanda, 2023).

Kawasan Silokek terletak di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari Silokek berada di Kecamatan Sijunjung dengan luas wilayah 24,8 kilometer persegi, yang mencakup sekitar 3,32 persen dari total luas Kecamatan Sijunjung. Jarak dari Kantor Wali Nagari ke ibu kota Kecamatan adalah 18 kilometer, ke ibu kota Kabupaten 12 kilometer, dan ke ibu kota Provinsi berjarak 133 kilometer. Nama Silokek diambil dari nama nagari (desa) Silokek, yang terletak di pinggiran hutan, sehingga memberikan potensi wisata yang sangat besar bagi daerah tersebut (Jalil & Setiawan, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2016), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami atau sebagaimana adanya. Dasar dilakukannya penelitian ini merupakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan potensi olahraga pariwisata di Geopark Silokek, Kabupaten Sijunjung.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengembangan olahraga pariwisata di kawasan Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan di area kawasan Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung, dan di kantor badan pengelola Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Dalam penelitian ini peneliti memilih 7 orang informan yang diantaranya kepala dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten sijunjung manajer badan pengelola Geopark Silokek, masyarakat dan pengunjung.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen di definisikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian, dan merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. (Sugiono, 2015 : 148). Selaras dengan hal tersebut (Hardani dkk2020) Menyatakan instrumen adalah alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan informasi kualitatif. Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah serta menjadikan kegiatan penelitian lebih sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah systematis dalam suatu penelitian yang dapat dilakukan secara langsung oleh seseorang untuk memperoleh suatu hal yang ingin di capai. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dalam periode tertentu (Nurdiani, 2014). Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari lapangan, yang terdiri dari beberapa tahapan:

1) Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis potensi olahraga pariwisata di kawasan Geopark Silokek, Kabupaten Sijunjung. Proses ini melibatkan penyaringan dan penyederhanaan data untuk fokus pada informasi yang relevan.

2) Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman (2014), penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan informasi yang telah direduksi menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Data yang telah disaring kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk yang jelas untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses ini membantu peneliti dalam memahami konteks yang ada dan memudahkan dalam menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Temuan

Temuan penelitian merujuk pada deskripsi data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses pengumpulan data di lapangan, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, dalam bagian pembahasan, akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian mengenai potensi pariwisata olahraga di kawasan Geopark Ranah Minang Silokek, Kabupaten Sijunjung. Data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian ini akan dideskripsikan, dimulai dengan penyajian deskripsi yang diperoleh dari informan. Deskripsi tersebut akan menjadi dasar untuk menganalisis dan memahami lebih lanjut mengenai potensi pariwisata olahraga di daerah tersebut.

Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi terhadap interaksi informan dengan lingkungannya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapat mengenai potensi pariwisata olahraga di kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek, Kabupaten Sijunjung dengan peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara peneliti lakukan dengan beberapa informan antara lain Pemerintah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, Pengelola *Geopark* Silokek ataupun Pusat Informasi *Geopark* Ranah Minang Silokek, Masyarakat Nagari Silokek dan Pengunjung Kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek, Kabupaten Sijunjung. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek, Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu spot wisata yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat sadar wisata Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Silokek sebagai salah satu Kenagarian yang berada di Kecamatan Sijunjung memiliki beragam keistimewaan akan potensi yang dimilikinya. Keistimewaannya tidak hanya dari sejarahnya tetapi juga dari beragam keindahan alam serta keunikan lokal, baik dari segi tradisi, budaya, maupun masyarakatnya yang masih kuat memegang adat istiadat Minangkabau. Selain Silokek, Potensi daya tarik Kabupaten Sijunjung juga tersebar di delapan kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Sijunjung, Seperti Koto VII, Kupitan, Lubuk Tarok, Sumpur Kudus, Tanjung Gadang, Sijunjung dan IV Nagari.

Silokek juga masuk sebagai peringkat 1 desa wisata dalam ajang GIPI Award di Sumatera Barat yang diadakan GIPI Sumatera Barat dikarenakan keindahan alam nya yang asri dan indah.

1. Sumber daya alam

Sumber daya alam merujuk pada segala hal yang disediakan oleh alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut hasil observasi yang penulis lakukan yaitu terdapatnya sumber daya alam berupa flora dan fauna yang menjadi daya tarik untuk kegiatan pariwisata di silokek seperti adanya burung rangkong atau enggang dan goa-goa atau ngalau yang ada di *Geopark* Ranah Minang Silokek diantaranya ada ngalau basurek, ngalau talago, dan ngalau seribu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diperoleh dari wawancara dengan informan, yang menjelaskan bahwa :

“potensi sumber daya alam yang terdapat di kawasan Silokek seperti adanya flora dan fauna seperti burung rangkong dan bunga bangkai raksasa kemudian ada air terjun, dan goa atau ngalau yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke silokek.”

Sedangkan menurut pernyataan dari masyarakat yang bernama Mawarman, Yurnialis dan Muslir yang menyatakan bahwa :

“selain sumber daya alam berupa sungai, bebatuan karst dan hewan-hewan yang ada, terdapat juga sumber daya alam lain seperti bunga bangkai raksasa, perkebunan masyarakat (karet, kelapa dan sawit) dan hewan-hewan ternak masyarakat” (Komunikasi personal, 16 September 2024).

Kualitas air sungai yang ada di Silokek khususnya yang berada di kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek menurut pernyataan masyarakat dan pengunjung yang bernama Mawarman dan Fajri yang menyatakan bahwa :

*“air yang ada di Silokek tidak bersih atau keruh dikarenakan efek dari para penambang emas ilegal yang dilakukan di sepanjang sungai batang kuantan silokek dan juga karena letaknya yang berada di hulu, baik yang diluar kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek maupun didalam kawasan *Geopark* Silokek”* (Komunikasi personal, 15 dan 16 September 2024).

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merujuk pada kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk suatu negara, yang menjadi modal utama dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Wawancara yang dilakukan kepada pengunjung yang bernama Fajri tentang sumber daya manusia di Silokek, menyatakan bahwa :

“masyarakat Silokek mempunyai mata pencaharian utama sebagai pekebun dan petani. Contohnya seperti karet dan sawit.” (Komunikasi personal, 15 September 2024).

Sedangkan pernyataan masyarakat yang bernama Mawarman, Yurnialis dan Muslir menyatakan bahwa :

“masyarakat Silokek ada yang berdagang, nelayan, petani dan juga masyarakat Silokek mempunyai sebuah kelompok sadar wisata Silokek yang diisi oleh para penggiat wisata” (Komunikasi personal, 16 September 2024).

Tidak hanya ada kelompok pecinta alam batu gando, namun belakangan ini ada yang baru dibentuk dengan nama Parak Karambia yang aktif melakukan kegiatan di kawasan Silokek.

3. Sarana dan prasarana

Sebuah tempat wisata dalam pengembangannya tentu tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana pariwisata yang menunjang kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung sebuah tempat wisata serta memberikan kenyamanan dalam berwisata. Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. (Gamal Suwanto, 2004: 22).

Jadi fasilitas wisata adalah sejumlah perusahaan-perusahaan seperti tour pariwisata yang menyediakan layanan bagi para wisatawan agar bisa menikmati pariwisata olahraga di kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek, baik secara langsung atau tidak langsung. Namun sepertinya belum ada yang melakukan ini untuk di kawasan silokek.

4. aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana kenyamanan atau kemudahan suatu lokasi dalam berinteraksi dengan lokasi lain, serta tingkat kesulitan atau kemudahan untuk mencapai lokasi tersebut melalui sistem jaringan transportasi. Contohnya seperti jalan yang dilalui untuk mencapai lokasi atau tempat wisata. Menurut (Gunawan dkk., 2021) aksesibilitas adalah Suatu konsep yang menghubungkan (atau mengkombinasikan) sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya, di mana perubahan tata guna lahan yang menciptakan zona-zona dan jarak geografis di suatu wilayah atau kota, akan mempermudah penyediaan prasarana atau sarana angkutan untuk menghubungkan area-area tersebut.

Sedangkan menurut (Palupiningtyas dkk., 2022) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah salah satu faktor kunci yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan Lintas sektoral yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, karena tanpa adanya koneksi dengan jaringan transportasi, suatu objek wisata sulit untuk dikunjungi oleh wisatawan. Sebagai tujuan akhir perjalanan wisata, objek wisata harus memenuhi syarat aksesibilitas, yang berarti objek tersebut harus mudah dijangkau dan ditemukan. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan wisatawan dalam mengakses lokasi wisata, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan dan mendukung keberlanjutan sektor pariwisata itu sendiri. Kuliner bisa dimaksud dengan hasil olahan berupa masakan berupa lauk pauk, pangan maupun minuman.

Menurut hasil wawancara dengan masyarakat dan Pengunjung yang bernama mayarman dan Fajri yang menyatakan bahwa :

“Silokek memiliki bermacam-macam kuliner seperti Kalamai, lapek, kue talam, dll.” (Komunikasi personal, 16 dan 17 September 2024).

2. Pembahasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mendapatkan 2 macam olahraga pariwisata yang bisa dikembangkan di kawasan *Geopark* Ranah Minang Silokek yang diteliti berdasarkan potensi yang ada.

a. Kano/kayak

Menurut Csaba Szanto (2014: 34), kano adalah olahraga yang melibatkan koordinasi antara pendayung, dayung sebagai alat penggerak, perahu sebagai kendaraan yang memiliki daya apung, serta air sebagai media transportasi. Olahraga Canoeing untuk di Silokek sendiri mempunyai potensi yang besar dikarenakan banyak daerahnya yang terdiri dari sungai dengan pemandangan yang indah untuk di telusuri dengan berkano. Untuk grade air di kawasan *Geopark* Silokek adalah grade 1 yaitu *easy*.

Di kawasan *Geopark* Silokek selain bisa mengembangkan olahraga kano rekreasi juga bisa melakukan olahraga prestasi yaitu Sprint Kano dengan nomor C1 dan C2 jarak 200 meter.

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Naldi yang menyatakan bahwa:

“Olahraga Kano berpotensi untuk dikembangkan di silokek dan akan menjadi daya Tarik dari wisatawan untuk mencoba menelusuri sungai batang Kuantan dengan melakukan olahraga ini.” (Komunikasi personal, 17 September 2024).

Manfaat Canoeing atau olahraga kano antara lain menguatkan otot-otot lengan, membantu pembakaran lemak, memperkuat kemampuan genggaman tangan, membuat tubuh lebih bugar, melatih kesabaran dan mengurangi stress serta menikmati keindahan alam.

b. Mountain biking

Olahraga Mountain Biking biasanya dilakukan di daerah pegunungan dan perbukitan dengan medan ekstrem dan jalur yang menantang. Kegiatan Mountain Biking ini bisa dimulai dari awal masuk kawasan Geopark Silokek menuju daerah pemukiman masyarakat yang nantinya berakhir di ujung Manfaat olahraga Mountain Biking antara lain membantu mengontrol berat badan, sebagai terapi alami karena berhubungan dengan alam, menjaga kesehatan jantung, meningkatkan daya tahan tubuh, serta merawat kesejahteraan mental dan emosional. Sesuai dengan pernyataan bapak Naldi dan bapak Ridwan ketika wawancara yang menyebutkan bahwa :

“Di Silokek bisa dikembangkan olahraga mountain biking ini karena silokek memiliki daerah perbukitan yang mungkin saja ini bisa dilakukan untuk kedepannya.” (Komunikasi personal, 17 dan 20 September 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang di laksanakan di Kawasan Geopark Silokek, Kabupaten Sijunjung tentang potensi pariwisata olahraga di kawasan Geopark Silokek dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali potensi olahraga pariwisata yang bisa dijadikan daya tarik wisatawan atau pengunjung.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sungai di kawasan Geopark Silokek sangat cocok untuk dikembangkan olahraga canoeing atau olahraga kano dengan memiliki lokasi dengan grade 1 yang menampilkan bentangan alam yang indah yang berbeda disetiap lokasinya.
2. Daratannya yang terdiri dari bebatuan karst cantik, air terjun, ngalau (goa), flora dan fauna yang beragam dan perbukitan sangat cocok untuk mengembangkan olahraga mountain biking karena memiliki rintangan yang dapat memacu adrenalin selain itu juga bisa melakukan wisata rekreasi bersama keluarga.
3. Potensi olahraga pariwisata yang dikembangkan seperti olahraga kano dan mountain biking mempunyai kendala-kendala dalam pengembangannya seperti akses menuju kawasan Geopark Silokek yang kurang bagus karena masih banyak jalan berlubang dan longsor serta masih sedikitnya sarana dan prasarana wisata maupun pariwisata olahraga di kawasan Geopark Silokek.

Potensi olahraga pariwisata yang dikembangkan seperti olahraga kano dan mountain biking mempunyai kendala-kendala dalam pengembangannya seperti akses menuju kawasan Geopark Silokek yang kurang bagus karena masih banyak jalan berlubang dan longsor serta masih sedikitnya sarana dan prasarana wisata maupun pariwisata olahraga di kawasan Geopark Silokek.

DAFTAR PUSTAKA

- Csaba, S. (2004). *Racing Canoeing* (2nd ed.). Buenos Aires: International Canoe Federation.
- Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga Management of Sports Facilities and Infrastructure. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1(1), 1–11.
- Hardani dkk.2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu Group
- Jalil, M. H., & Setiawan, B. (2020). PENILAIAN POTENSI GEOWISATA GEOPARK SILOKEK KABUPATEN SIJUNJUNG SUMATERA BARAT. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 194–199.
- Kasriman. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(SEPTEMBER), 72–78.
- Kuntjoro, B. F. T. (2020). Rasisme Dalam Olahraga. *Jurnal Penjakora*, 7(1), 69.
<https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i1.19503>
- Mahfud, I., & Evanda, A. (2023). SURVEI DAMPAK OLAHRAGA REKREASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI LINGKUNGAN GUNUNG BETUNG DESA WIYONO LAMPUNG. & *Education Journal*, 4(2).
- Masrurun, Z. Z. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(1), 1–11.
- Miles & Huberman, 2014. *Analisis Data Kualitatif Terj.* Terp Rohidi. Jakarta. UI Press 2014. Teknik Sampeling Snowball dalam Penlitan Lapangan Architecture Departement. Faculty of eginerring. *Jurnal Countek*. 5. (2)
- Nasrul,2010. Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian, Pendapatan PerKapita Terhadap Penerimaan Daerah Kota Semarang Tahun 1994 –2009”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nurdiani, N. (2014). *TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN*. 5(9), 1110–1118.
- Palupingtyas, D., Supriyadi, A., Yulianto, H., & Maria, A. D. (2022). Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah dengan Komponen Pariwisata 3A di Kota Semarang. *Media Wisata*, 20(1), 41–51.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Merhod)*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022. Tentang *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta
- Weed and Bull 2008. *Sport Tourism: A Reader*. New York: Routledge.

